JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 1 Tahun 2023

http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir

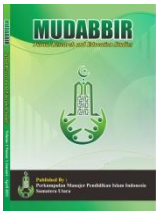

ISSN: 2774-8391

PENGARUH PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PESERTA DIDIK

Fauziah Nasution[1], Wardatul Jannah[2], Ali Hasnan[3], Jihan Nabila Luqiana[4]

[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: jihanluqiana@gmail.com[1], fauziahnasution@uinsu.ac.id[4]

ABSTRAK

Konsentrasi ilmu psikologi belajar merupakan ilmu yang memberikan wawasan kepada pendidik dan calon pendidik mengenai siapa anak didik dan bagaimana cara belajarnya. Sasaran utama dari ilmu ini adalah para pendidik.Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan adalah guru, seyogyanya para guru perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan lengkap yang dapat dijadikan sebagai metode dan sarana dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Psikologi dan pendidikan merupakan dua buah unsur yang berkaitan dengan masalah jiwa dan aktivitas psikologis seseorang serta kaitannya dengan pendidikan adalah bentuk interaksi disiplin yang cukup penting dalam memeriksa masalah yang mengganggu atau mendukung jiwa siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menyelami dunia anak, tidak ada jurang ada pemisah antara guru dan siswa. Hendanya guru dapat memahami keadaan mental siswa dan berusaha mencari solusi jika ditemukan masalah dalam pembelajaran, sehingga sepatutnya seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang psikologi pendidikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan terarah. akumulasi pengetahuan, kebijaksanaan, dan teori kedudukan tertinggi yang harus dimiliki setiap guru untuk secara cerdas menyelesaikan masalah pengajaran sehari-hari.

Keywords: *Psikologi Pendidikan, Kualitas, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Di era persaingan global ini pula, generasi muda dituntut untuk memiliki kompetensi. Hal ini dibutuhkan untuk menghadapi tantangan persaingan global yang semakin kompetitif. Generasi muda harus memiliki keinginan serta komitmen untuk berprestasi dan menghasilkan karya yang nyata. Menanggapi hal tersebut, generasi muda diharapkan untuk membangun dan mengembangkan keahlian mereka di berbagai bidang untuk dapat berkontribusi mengatasi permasalahan-permasalahan global yang dihadapi. Berbagai keahlian serta pengetahuan yang dimiliki individu juga berguna dalam perencanaan masa depan, terutama dalam perencanaan karir. Kemampuan tersebut meliputi: kemampuan dalam belajar; mengembangkan ide-ide; serta menciptakan inovasi seperti berpikir kreatif dan mengembangkan sistem berpikir untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi rencana karir kedepan. Berdasarkan hal tersebut, generasi muda dituntut untuk sukses dalam bidang akademik maupun non akademik. Kesuksesan dapat digunakan untuk mengatasi tantangan persaingan global, berkontribusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan disekitarnya maupun permasalahan-permasalahan secara global, serta dapat menjadi bekal pertimbangan dalam perencanaan karir di masa mendatang.(Damayanti, Ainy, and Nawangsari n.d.)

Pembelajaran psikologi pendidikan berarti mempelajari aspek psikologis siswa agar guru memiliki aturan dasar untuk menerapkan teknik pembelajaran yang efektif yang diterapkan pada karakteristik siswa tertentu. Keterampilan belajar juga melibatkan strategi-strategi yang dikomunikasikan dalam pembelajaran, terlepas dari apakah siswa dapat memahaminya dengan baik atau tidak.Dalam proses mendidik,seorang guru diharapkan dapat menghadapi tantangan dalam mengevaluasi karakteristik yang berbeda dari setiap siswa. Dalam psikologi pendidikan, guru akan memahami perbedaan kepribadian siswa dalam pembelajaran dan bagaimana menghadapi perbedaan kepribadian tersebut, sehingga dengan mempelajari psikologi pendidikan yang baik,guru dapat mengetahui perbedaan karakter siswa dan tidak bingung dalam menghadapinya. Dalam psikologi pendidikan, banyak sekali pembahasan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Oleh karena itu, guru tidak hanya dapat mengajar mata kuliah tematik di dalam kelas, tetapi juga memberikan pengarahan atau bimbingan kepada siswa yang membutuhkan masalah akademik. Selain memberikan solusi bagi siswa yang memiliki permasalahan akademik, guru juga dapat menjalin ikatan sosial dengan siswa sehingga tercipta suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran.

Psikologi pendidikan merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik untuk membantunya memahami perilaku belajar siswa, untuk menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi, dan menjelaskan apakah siswa dalam keadaan belajar yang baik. Namun pada prinsipnya psikologi pendidikan merupakan alat yang penting untuk memahami perilaku belajar siswa. Psikologi pendidikan merupakan alat bagi guru untuk

mengontrol dirinya sendiri, tetapi juga memberikan bantuan belajar bagi kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi pendidikan akan mampu menciptakan suasana sosial dan emosional yang kondusif di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan bahagia. Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat memungkinkan untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan lebih perhatian serta menjadi karakter yang menarik di hadapan siswa. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses melatih siswa. Agar formasi ini efektif dan berhasil, pendidik harus memiliki kualifikasi atau keterampilan dalam psikologi pendidikan.(Samantha and Almalik 2019)

Muhibbin Syah mengatakan bahwa dapat dipastikan bahwa disiplin psikologi pendidikan pada dasarnya mencurahkan perhatiannya pada perbuatan atau tindak tanduk orang-orang yang belajar dan mengajar. Oleh karenanya, psikologi pendidikan mempunyai dua objek riset dan kajian. (1) Siswa, yaitu orang-orang yang sedang belajar, termasuk pendekatan, strategi, faktor yang mempengaruhi, dan prestasi yang dicapai., (2) Guru, yaitu orang-orang yang berkewajiban atau bertugas mengajar, termasuk metode, model, strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas penyajian materi pelajaran.

Disamping itu juga, R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, mengatakan bahwa dalam pengertian lebih luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para siswa belajar. Pengertian belajar ini cukup luas, mencakup pula upaya guru mendorong siswa agar belajar, menata ruang dan tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kegiatan kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa-siswa yang lambat, memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai, dan lain-lain. Kegiatan belajar-mengajar, memang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar.(E-issn 2016)

Menurut Witherington "studi sistematis Psikologi tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia". Menurut Crow & Crow "memberikan gambaran dan penerapan tentang pengalaman-pengalaman belajar seorang individu sejak dilahirkan s/d usia tua. Pokok persoalannya adalah keadaan-keadaan yang dapat digunakan untuk mempelajari belajar"(Abdullah 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian tentunya kita harus mengetahui apa itu metode penelitian,metode penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk kegunaan tertentu.Maksud secara ilmiah ini adalah bahwa kegiatan ini bersandar pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional,sistematis dan empiris.Pada metode penelitian kali ini kami menggunakan metode deskriptif.

Mengapa kami menggunakan metode deskriptif? Karena metode ini adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu kegiatan,peristiwa atau kejadian yang

sedang terjadi.Sama halnya seperti kegiatan psikologi pendidikan yang menjadi pusat perhatian kami,sehingga kami mengangkat judul pengaruh psikologi pendidikan terhadap kualitas peserta didik. Karena untuk menerapkan psikologi pendidikan yang baik harus lah mengerti akan psikologi yang diterapkan dan harus dikuasai oleh seorang guru,oleh karena itu kami meneliti tentang psikologi pendidikan terhadap kualitas peserta didik agar lebih mudah untuk dicerna yang mana berguna untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa.

Adapun teknik pengumpulan data yang kami pakai dalam penelitian yaitu menggunakan study literature atau penelitian perpustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif Penelitian ini beraasl dari buku, jurnal, dan dokumen resmi lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses tanpa henti sejak manusia lahir hingga manusia mati. Dalam pendidikan terangkum semua aspek-aspek kehidupan yang membentuk kehidupan manusia, aspek biologis yang berkaitan dengan aktivitas otak dan system saraf, aspek fisik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, aspek kognitif yang melihat dan memahami tindakan manusia semata dalam kerangka pengertian stimulus dan juga aspek kejiwaan yang merupakan perpaduan antara kognitif, kesadaran, persepsi serta gagasan. Semua aspek ini saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan.

Hakikat pendidikan yang adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat berjalan secara efektif apabila masing-masing individu dapat memahami karakteristik dan keadaan jiwa masing-masing. Kajian sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemahaman karakteristik dan keadaan jiwa tiap-tiap individu dalam dunia pendidikan disebut psikologi pendidikan.

Lebih lanjut Witherington menyatakan: Psikologi pendidikan tidak hanya dianggap sebagai suatu psikologi yang dipraktekkan saja. Psikologi pendidikan adalah suatu studi atau suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai hak hidup sendiri, memang benar, bahwa aspek-aspek tertentu dari psikologi pendidikan nyata-nyata bersifat kefilsafatan tetapi sebagai suatu ilmu pengetahuan psikologi pendidikan telah memiliki susunan dan prinsip atau kebenaran dasar sendiri, fakta-fakta yang bersifat obyektif dan teknik yang berguna untuk penyelididkan. Seperti dalam ilmu-ilmu yang lain, jenis persoalan yang dihadapi oleh psikologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan juga memiliki keunikan dan kerumitan tersendiri karena disebabkan olah begitu luasnya persoalan dan juga karena adanya penyelidikan yang terus-menerus terhadap persoalan psikologi pendidikan oleh karena itu maka penulis merasa perlu membahas ruang lingkup psikologi pendidikan agar pembahasan dalam karya tulis ini lebih terarah dan terfokus.(Mubtadiin 2021)

Selain itu, Sudarwan Danim menyatakan bahwa ruang lingkup psikologi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.
b. Psikologi anak.
c. Higieni rohani.
d. Kecerdasan dan penilaiannya.
e. Perbedaan-perbedaan individu.
f. Hakikat perbuatan belajar.
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbuatan belajar.
h. Soal transfer dala belajar.
i. Tes dan soal penilaian atau pengukuran.
j. Teori dasar tentang motivasi.
k. Arti motivation bagi pengajaran.
l. Perkembangan sosial dan emosional.(Pendidikan and Kebudayaan 2022).

Pengertian Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan adalah cabang dari ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan sumbangsih dari ilmu pengetahuan psikologi terhadap dunia pendidikan dalam kegiatan pendidikan pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, sistem evaluasi, dan layanan konseling merupakan serta beberapa kegiatan utama dalam pendidikan terhadap peserta didik dan pendidik. Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam pendidikan pengaturan, efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial dari sekolah sebagai organisasi. Psikologi pendidikan berkaitan dengan bagaimana siswa belajar dan berkembang, dan sering terfokus pada sub kelompok seperti berbakat anak-anak dan mereka yang tunduk pada khusus penyandang cacat.

Syah menyatakan pengertian psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Psikologi Pendidikan adalah ilmu yang lebih berprinsip dalam proses pengajaran yang terlibat dengan penemuan-penemuan dan menerapkan prinsip -prinsip dan cara untuk meningkatkan keefisien di dalam pendidikan. Sedangkan menurut Witherington psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia. Tardif menyatakan bahwa pengertian psikologi pendidikan adalah sebuah bidang studi yang berhubungan dengan penerapan pengetahuan tentang perilaku manusia untuk usaha-usaha kependidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang psikologi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pengertian psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia di dalam dunia pendidikan yang meliputi studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia yang tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan keefisien di dalam pendidikan. Psikologi pendidikan adalah sebuah subdisiplin ilmu psikologi yang

berkaitan dengan teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal: (1) penerapan prinsip belajar dalam kelas; (2) pengembangan dan 6 Psikologi Pendidikan pembaharuan kurikulum; (3) ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan; (4) sosialisasi proses-proses dan interaksi proses-proses tersebut dengan pendayagunaan ranah kognitif; dan (5) penyenggaraan pendidikan keguruan.

Psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang terjadi dalam dunia pendidikan. Barlow menyatakan a body of knowledge grounded in psychological research which provides a repertoire of resource to aid you in functioning more effectively in teaching learning process. Psikologi pendidikan adalah sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu guru melaksanakan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar secara efektif. Psikologi pendidikan adalah sebuah bidang studi yang berhubungan dengan penerapan pengetahuan tentang perilaku manusia untuk usaha-usaha kependidikan.

Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pendidikan, merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua transformasi yang disebut pendidikan. Karena peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut mampu memahami perkembangan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan pelayanan pendidikan atau menggunakan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tersebut. Ketepatan materi yang disampaikan guru dengan tingkat perkembangan siswa, akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Setiap tahapan perkembangan anak akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Kepribadian anak merupakan watak atau sifat anak dalam menghadapi atau mempersepsikan suatu hal. Teori kepribadian adalah sekumpulan anggapan atau konsep-konsep yang satu sama lain berkaitan mengenai tingkah laku manusia .

(1) karakteristik anak usia sekolah dasar;
(2) karakteristik anak usia sekolah menengah; dan
(3) karakteristrik anak usia remaja.(Nur Hidayah, 2017)

Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pertimbangan-pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat : 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Secara Tepat, Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru akan dapat lebih tepat dalam menentukan bentuk perubahan perilaku yang dikehendaki sebagai tujuan pembelajaran.Misalnya, dengan berusaha mengaplikasikan pemikiran Bloom tentang taksonomi perilaku individu dan mengaitkannya dengan teori-teori perkembangan individu, 2) Memilih Strategi atau Metode Pembelajaran yang Sesuai, Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan

gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami siswanya, 3) Memberikan Bimbingan atau Bahkan Memberikan Konseling. Tugas dan peran guru, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing para siswanya. Dengan memahami psikologi pendidikan, tentunya diharapkan guru dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar, melalui proses hubungan interpersonal yang penuh kehangatan dan keakraban. 5) Memfasilitasi dan Memotivasi Belajar Peserta Didik, Memfasilitasi artinya berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa, seperti bakat, kecerdasan dan minat. Sedangkan memotivasi dapat diartikan berupaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan yang memadai, tampaknya guru akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya. 6) Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif, Efektivitas pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Guru dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai memungkinkan untuk dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. 7) Berinteraksi Secara Tepat Dengan Siswanya, Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan memungkinkan untuk terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya. 8) Menilai hasil pembelajaran yang adil, Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat mambantu guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran siswa yang lebih adil, baik dalam teknis penilaian, pemenuhan prinsip-prinsip penilaian maupun menentukan hasil-hasil penilaian.(Psikologi et al. 2018)

Keterampilan Mengajar

Semua orang mengerti dan memahami bahwa pengajaran itu terletak pada metodenya. Akan tetapi yang membuat guru dapat mengajar secara efektif itu adalah keterampilan menyampaikan pengajaran itu sendiri. Guru memberikan penjelasan dengan sabar, penuh kehangatan, ditambah dengan sifat humorisnya dan juga kerja keras untuk memahamkan anak akan pelajaran yang disampaikan. Selain itu adanya sifat memimpin, antusian belajar dan menularkan sikap cinta akan pelajaran yang disampaikan. Istilah mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah sebagai kegiatan guru.

Disamping itu, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecendrungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Pengertian secara luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya

menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Guru dalam hal ini adalah membimbing. Dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, itu sudang barang tentu guru tidak dapat mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar-mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya. Konsep mengajar ini memberikan indikator bahwa pengajarannya lebih bersifat pupil centered. Raka Joni sebagaimana disebutkan oleh Sardiman A.M, memberikan batasan mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.(Hamdan n.d.).

Belajar itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas peserta didik kearah aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (pendidik) dan aktivitas belajar (peserta didik). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan berbagi persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh Peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.(Sriwanti and Ramli 2019).

KESIMPULAN

Berbagai tindakan guru merupakan komponen pengimplementasian psikologi pendidikan guru dalam peningkatan kualitas pendidikan; tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya alokasi waktu mata pelajaran dan kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran; dan Upaya guru dalam mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara masuk pelajaran lebih awal dan pemberian nasihat. Psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Para praktisi dalam bidang psikologi disebut para psikolog. Para psikolog berusaha mempelajari peran fungsi mental dalam perilaku individu maupun kelompok, selain juga mempelajari tentang proses fisiologis dan neurobiologis yang mendasari perilaku. Psikologi Pendidikan adalah psikologi yang mempelajari penggunaan psikologi dalam masalah pendidikan. Psikologi pendidikan dalam teori dan praktisnya adalah mengamati atau obervation kepada gejala-gejala psikologis terhadap pendidikan. Dalam hal ini dilihat dari pendekatan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, yang di dalamnya me-ngandungi nilai-nilai yang sangat berharga bagi kehidupan dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an dari sudut pandang psikologi pendidikan terdapat proses pendidikan yang sistematik. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, ia adalah petunjuk, ia adalah obat penawar penyakit yang berbahaya dari pada penyakit badan, ia penyejuk jiwa saat lara, ia penenang hati saat gelisah, ia adalah tuntunan kehidupan agar selamat dunia hingga ke akhirat.

REFERENSI

Abdullah, Muhammad Faisal M. 2014. "Psikologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 1(1): 1–10.

Damayanti, Kartika A Y U, N U R Ainy, and Fardana Nawangsari. "Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Achievement Emotion Terhadap Achievement Goal Siswa Di SMAN 1."

E-issn, Issn. 2016. "Issn E-Issn : 2460-4917 : 2460-5794." 2(2): 60–76.

Hamdan, Muhammad. "Manusia Sebagai Komunitas Yang Memiliki Akal Dan Jiwa Dapat Menerima Ilmu Dari Proses Interaksi Yang Dilakukan Dengan Ling-Kungannya . Ilmu Yang Diperoleh Manusia Dapat Mengajari Dirinya Dan Dapat Mengajarkannya Kepada Orang Lain . Banyak Kita Temukan Or." 1.

Mubtadiin, Jurnal. 2021. "Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 01 Januari -Juni 2021." 7: 100–121.

"No Title." : 1–110.

Pendidikan, Jurnal, and D A N Kebudayaan. 2022. "PERAN PSIKOLOGI PENDIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI." 1(2).

Psikologi, Peranan, Dalam Proses, Pembelajaran Siswa, and D I Sekolah. 2018. "Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa."

Sriwanti, L, and R Ramli. 2019. "Pengaruh Psikologi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 6 Parepare." *Jurnal Al-Ibrah* VIII(September): 33–42. http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/319%0Ahttps://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/319/276.